

ACTING (AKSI CEGAH STUNTING) DI DESA SIRNAJAYA GARUT

Novitasari Tsamrotul Fuadah^{1*}, Dedep Nugraha², Santi Puspitasari³, Widyawati⁴, Vina Vitniawati⁵

Program Studi Sarjana Keperawatan dan Pendidikan Profesi Ners, Fakultas Keperawatan, Universitas Bhakti Kencana, Bandung, Indonesia

* Penulis Korespondensi: novitasari.tsamrotul@bku.ac.id

Abstrak

Stunting merupakan bentuk kegagalan pertumbuhan akibat akumulasi ketidakcukupan nutrisi yang berlangsung lama mulai dari kehamilan sampai anak berusia 24 bulan. Prevalensi stunting di Provinsi Jawa Barat diantaranya di Kabupaten Garut masih tinggi. Dampak buruk stunting jangka pendek adalah terganggunya perkembangan otak, kecerdasan, gangguan pertumbuhan fisik, dan gangguan metabolisme dalam tubuh, sedangkan jangka panjangnya mengakibatkan menurunnya kemampuan kognitif dan prestasi belajar, menurunnya kekebalan tubuh sehingga mudah sakit, dan resiko tinggi untuk munculnya kanker, penyakit jantung dan pembuluh darah, penyakit diabetes, kegemukan, stroke, dan disabilitas pada usia tua. Hasil wawancara pada masyarakat mengenai stunting, beberapa jawaban belum tepat. Selanjutnya terkait media promosi kesehatan mengenai stunting masih belum dapat banyak didapat oleh masyarakat. Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat di Desa Sirnajaya khususnya ditujukan pada seluruh ibu balita, utamanya ibu balita stunting, seluruh ibu hamil, serta para kader. Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam mencegah stunting melalui pemberian edukasi. Kegiatan yang telah dilaksanakan yaitu memberikan edukasi mengenai stunting, utamanya cara mencegah stunting, pemeriksaan pertumbuhan balita, pemeriksaan kadar Hb dan tanda-tanda vital ibu hamil, refreshing cara mengukur tinggi badan dan berat badan balita yang tepat, serta pembagian leaflet cara mencegah stunting. Setelah diberikan edukasi, tingkat pengetahuan masyarakat mengenai stunting menjadi meningkat, hasil posttest menunjukkan bahwa seluruh peserta tingkat pengetahuannya menjadi baik.

Kata kunci: Balita, Edukasi, Pencegahan, Stunting

Abstract

Stunting is a form of growth failure caused by prolonged insufficient nutrition that begins during pregnancy and continues until a child reaches 24 months of age. The prevalence of stunting in West Java Province, including in Garut Regency, remains high. The short-term impacts of stunting include impaired brain development, reduced intelligence, physical growth disorders, and metabolic disturbances. In the long term, stunting can lead to decreased cognitive abilities and academic performance, weakened immune function resulting in increased susceptibility to illness, and a higher risk of developing cancer, cardiovascular diseases, diabetes, obesity, stroke, and disabilities in old age. Interviews conducted with the community regarding stunting revealed that some of the responses were still inaccurate. Additionally, access to health promotion media about stunting remains limited among the community. The implementation of the Community Service Program in Sirnajaya Village specifically targeted all mothers of toddlers, especially those with stunted children, pregnant women, and community health volunteers (cadres). The purpose of this community service was to improve public knowledge in preventing stunting through education. Activities carried out included providing education about stunting—particularly on how to prevent it—monitoring the growth of toddlers, checking hemoglobin levels and vital signs of pregnant women, refreshing proper techniques for measuring toddler height and weight, and distributing leaflets on stunting

prevention. After the educational session, community knowledge about stunting increased significantly. Post-test results showed that all participants had a good level of understanding.

Keywords: Children under five years, Education, Prevention, Stunting

1. PENDAHULUAN

Stunting merupakan masalah gizi kronis pada balita yang ditandai dengan tinggi badan yang lebih pendek dibandingkan dengan anak seusianya. Anak yang menderita stunting akan lebih rentan terhadap penyakit dan ketika dewasa berisiko untuk mengidap penyakit degeneratif [1]. Permasalahan stunting berkaitan erat dengan kurangnya gizi pada anak usia dini yang dapat berefek pada kondisi pertumbuhan, menurunkan tingkat kecerdasan anak, serta dapat menurunkan produktivitas dan daya saing bangsa [2]. Prevalensi stunting di Indonesia pada tahun 2020 diperkirakan 26,92%. Organisasi Kesehatan Dunia memutuskan batas toleransi stunting maksimal adalah 20% atau seperlima dari jumlah keseluruhan balita. Sehingga dengan kata lain, permasalahan mengenai stunting di Indonesia dapat dikatakan cukup tinggi dan menjadikan stunting menjadi permasalahan yang dihadapi dunia dan dapat berdampak serius pada kualitas sumber daya manusia di masa depan [3]. Stunting merupakan salah satu target SDGs (*Sustainable Development Goals*) pada pembangunan berkelanjutan ke-2, yaitu menghilangkan kelaparan dan segala bentuk malnutrisi pada tahun 2030 serta mencapai ketahanan pangan. Stunting merupakan salah satu program prioritas pemerintah dengan menurunkan angka stunting hingga 40% pada tahun 2025 [4].

Prevalensi stunting di Kabupaten Garut sebesar 43,2% merupakan prevalensi tertinggi di Jawa Barat dibandingkan dengan kabupaten lainnya [5]. Diantaranya di Desa Sirnajaya Kecamatan Tarogong Kaler Kabupaten Garut, saat ini terdapat 41 balita stunting. Hasil wawancara pada masyarakat mengenai stunting, beberapa jawaban belum tepat, kemudian terkait media promosi kesehatan mengenai stunting masih belum dapat banyak didapat oleh masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan pemberian edukasi mengenai stunting khususnya pencegahan stunting serta menyebarkan media promosi kesehatan mengenai pencegahan stunting salah satunya berupa leaflet. Tujuan pengabdian pada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam mencegah stunting melalui pemberian edukasi. Kegiatan yang dilaksanakan yaitu memberikan edukasi mengenai stunting, utamanya cara mencegah stunting, pemeriksaan pertumbuhan balita, pemeriksaan kadar Hb dan tanda-tanda vital ibu hamil, refreshing cara mengukur tinggi badan dan berat badan balita yang tepat,

serta pembagian leaflet cara mencegah stunting pada masyarakat.

2. METODE

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dilaksanakan di Desa Sirnajaya, Tarogong Kaler, Kabupaten Garut. Sasaran ditujukan pada seluruh ibu balita, utamanya ibu balita stunting, seluruh ibu hamil, serta para kader. Kegiatan yang dilaksanakan yaitu memberikan edukasi mengenai stunting, utamanya cara mencegah stunting, pemeriksaan pertumbuhan balita, pemeriksaan kadar Hb dan tanda-tanda vital ibu hamil, refreshing cara mengukur tinggi badan dan berat badan balita yang tepat, serta pembagian leaflet cara mencegah stunting pada masyarakat.

Edukasi mengenai Pencegahan Stunting disampaikan secara langsung kepada masyarakat di ruang kelas melalui audio visual dengan menggunakan PPT yang ditampilkan melalui infocus. Sasaran dapat hadir dan mengikuti seluruh rangkaian kegiatan yang dilaksanakan tanpa ada kendala.



Gambar 1. Pemberian Edukasi Pencegahan Stunting oleh dosen Fakultas Keperawatan UBK – Novitasari Tsamrotul Fuadah, S.Kep., Ners, M.Kep.

Sebelum diberikan edukasi, peserta mengisi lembar pretest terlebih dahulu. Kegiatan pemberian edukasi pencegahan stunting dilanjutkan dengan sesi tanya jawab. Setelah diberikan edukasi, peserta mengisi lembar posttest untuk mengukur sejauh mana peserta memahami tentang cara pencegahan stunting setelah diberikan edukasi. Setelah selesai, maka setiap peserta

diberikan leaflet yang berisi informasi mengenai pencegahan stunting.

Selanjutnya, kegiatan refresh cara mengukur tinggi badan serta berat badan balita yang tepat utamanya untuk para kader, dengan secara langsung diaplikasikan mengukur tinggi badan dan berat badan seluruh balita yang dibawa hadir dalam kegiatan ini. Disamping itu, seluruh peserta diberikan pemeriksaan tanda-tanda vital, serta ditambahkan pemeriksaan kadar Hb untuk para ibu hamil.



Gambar 2. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat “Aksi Cegah Stunting” oleh Dosen Fakultas Keperawatan UBK.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pretest dan posttest tingkat pengetahuan masyarakat sebelum dan sesudah pemberian edukasi mengenai pencegahan stunting didapatkan data sebagai berikut:

Tabel 1. Tingkat Pengetahuan Masyarakat mengenai Stunting Sebelum diberikan Edukasi

Tingkat Pengetahuan	Sebelum Edukasi	
	Jumlah	Persentase (%)
Baik	28	84,85
Cukup	3	9,09
Kurang	2	6,06

Tingkat pengetahuan masyarakat mengenai stunting sebelum diberikan edukasi yaitu sebagian besar baik, sebagian kecil cukup dan kurang.

Tabel 2. Tingkat Pengetahuan Masyarakat mengenai Stunting Sesudah diberikan Edukasi

Tingkat Pengetahuan	Sesudah Edukasi	
	Jumlah	Persentase (%)
Baik	33	100
Cukup	0	0
Kurang	0	0

Tingkat pengetahuan masyarakat mengenai stunting sesudah diberikan edukasi yaitu seluruhnya memiliki tingkat pengetahuan yang baik.

Stunting (kerdil) adalah kondisi balita memiliki panjang atau tinggi badan yang kurang jika dibandingkan dengan umur. Kondisi ini diukur dengan panjang atau

tinggi badan yang lebih dari minus dua standar deviasi median standar pertumbuhan anak dari World Health Organization (WHO) [6]. Stunting tidak hanya disebabkan oleh satu faktor, melainkan beberapa factor. Stunting dikaitkan dengan berat badan lahir, diare, pengetahuan dan tingkat pendidikan ibu, pendapatan keluarga, dan sanitasi [7].

Pengetahuan ibu secara tidak langsung berhubungan dengan stunting terkait dengan pengambilan keputusan terhadap gizi dan perawatan kesehatan. Ibu dengan pengetahuan yang baik akan lebih mempertimbangkan gizi yang baik untuk anak. Pengetahuan ibu merupakan hal yang dapat dimodifikasi melalui program pendidikan kesehatan dan sosialisasi informasi parenting. Program mencakup pemberian informasi dan praktik pemilihan makanan yang bergizi, cara pengolahan dan pemberian makanan yang baik, praktik kebersihan, serta pemanfaatan sarana kesehatan untuk memantau pertumbuhan dan perkembangan anak dapat diberikan untuk mencegah terjadinya stunting [8].

Hasil penelitian Waliulu et al. (2018) menunjukkan bahwa edukasi berpengaruh terhadap pengetahuan dan upaya pencegahan stunting. Edukasi dilakukan untuk berbagai tujuan seperti meningkatkan derajat kesehatan, mencegah penyakit dan injuri, memperbaiki atau mengembalikan kesehatan, meningkatkan kemampuan koping terhadap masalah kesehatan seperti pemberdayaan. Edukasi berfokus pada kemampuan untuk melakukan perilaku sehat [9].

Edukasi yang diberikan kepada masyarakat Desa Sirnajaya yaitu mengenai stunting dan pencegahannya (dari mulai definisi stunting, pencegahan stunting, faktor penyebab stunting, dampak stunting, serta pentingnya pemeriksaan pertumbuhan anak secara teratur). Sebelum diberikan edukasi, tingkat pengetahuan masyarakat mengenai stunting sebagian besar baik, sebagian kecil pengetahuan cukup dan kurang. Tingkat pengetahuan masyarakat mengenai stunting sesudah diberikan edukasi seluruhnya meningkat yaitu memiliki tingkat pengetahuan yang baik.

Hasil dari refresh cara mengukur tinggi badan dengan berat badan balita yang tepat, para kader Desa Sirnajaya mengatakan menjadi faham dan bisa mengukur tinggi badan serta berat badan balita dengan tepat. Ketepatan dalam mengukur BB serta TB berdasarkan usia balita, maka akan menentukan status gizi balita secara tepat, serta tinggi badan balita secara tepat. Dengan demikian, data balita yang mengalami stunting akan tepat. Hasil dari pemeriksaan tanda-tanda vital ibu hamil, seluruh ibu memiliki tekanan darah, frekuensi nadi, frekuensi nafas, serta suhu tubuh yang normal. Hb seluruh ibu hamil juga ada pada rentang nilai normal. Seluruh ibu hamil juga mendapatkan tablet Fe untuk dikonsumsi sesuai jadwal.

Selanjutnya, dilaksanakan pemantauan serta evaluasi berkala setiap bulan untuk memantau perkembangan status gizi balita dan ibu hamil, terutama pada balita yang sebelumnya teridentifikasi mengalami stunting.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengabdian kepada masyarakat dalam upaya pencegahan stunting, kegiatan pemberian edukasi telah memberikan hasil dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai stunting dan pencegahannya sehingga diharapkan menjadi salah satu upaya preventif untuk dapat mencegah (*new zero stunting*) serta mengendalikan kejadian stunting di Desa Sirnajaya Kabupaten Garut.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, "Buletin Stunting," *Peraturan Menteri Kesehatan*, 2018.
- [2] S. A. R. Manaf, Erfiani, Indahwati, A. Fitrianto, and R. Amelia, "Faktor – Faktor yang Memengaruhi Permasalahan Stunting di Jawa Barat Menggunakan Regresi Logistik Biner," *J Stat. J. Ilm. Teor. dan Apl. Stat.*, vol. 15, no. 2, pp. 265–274, Dec. 2022, doi: 10.36456/jstat.vol15.no2.a5654.
- [3] Karyati Y, "Pengaruh Jumlah Penduduk Miskin, Laju Pertumbuhan Ekonomi, dan Tingkat Pendidikan terhadap Jumlah Stunting di 10 Wilayah Tertinggi Indonesia," *J. Ris. Ilmu Ekon. dan Bisnis*, pp. 101–108, 2021.
- [4] Pusat Data Dan Informasi Kementerian Kesehatan RI, "Situasi balita pendek (stunting) di Indonesia," Indonesia, 2018.
- [5] Susan Susyanti, Dena Maryana, and Tanti Suryawantie, "Kecenderungan Kejadian Stunting Balita di Desa Mekarwangi Wilayah Kerja Puskesmas Mekarwangi Kabupaten Garut," *J. Med. Cendikia*, vol. 7, no. 1, pp. 14–27, Jun. 2020.
- [6] N. Rusliani, W. R. Hidayani, and H. Sulistyoningsih, "Literature Review: Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Stunting pada Balita," *Bul. Ilmu Kebidanan dan Keperawatan*, vol. 1, no. 01, pp. 32–40, Aug. 2022, doi: 10.56741/bikk.v1i01.39.
- [7] Ria Muji Rahayu, Eti Poncorini Pamungkasari, and CSP Wekadigunawan, "The Biopsychosocial Determinants of Stunting and Wasting in Children Aged 12-48 Months," *J. Matern. Child Heal.*, vol. 3, no. 2, pp. 105–118, 2018.
- [8] N. D. Yanti, F. Betriana, and I. R. Kartika, "Faktor Penyebab Stunting Pada Anak: Tinjauan Literatur," *REAL Nurs. J.*, vol. 3, no. 1, p. 1, May 2020, doi: 10.32883/mj.v3i1.447.
- [9] Syarifah Hidayati Waliulu, Diki Ibrahim, and M. Taufan Umasugi, "PENGARUH EDUKASI TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN DAN UPAYA PENCEGAHAN STUNTING ANAK USIA BALITA," *J. Penelit. Kesehat. Suara Forikes*, vol. 9, no. 4, pp. 269–272, Oct. 2018.